



PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GAYA DAN GERAK PADA SISWA KELAS IV DI UPTD SD INPRES LILIBA

Aludry Justine Putri Kale Lado^{1*}, Fembriani², Habibi Musa³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

*Email: kaleladoputri@gmail.com, Fembriani@staf.undana.ac.id,
habibimusa@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4747>

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas IV UPTD SD Inpres Liliba, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi gaya dan gerak pada pembelajaran IPAS. Penguasaan konsep, keterlibatan dalam proses penemuan, serta kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata belum terlihat secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, penerapan model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada tahap *pretest*, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 16,67%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 63,34%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,4%. Dengan demikian, model *discovery learning* dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Gaya dan Gerak.

1. PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan pada abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap ilmiah, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi sains siswa melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, dan menyimpulkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses ilmiah yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif dan bermakna (Sinuraya & Susanti, 2024).

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Namun, pada praktiknya pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta belum optimalnya pemahaman konsep yang diperoleh. Rendahnya hasil belajar siswa juga terlihat dari belum tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *discovery learning*. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan



konsep melalui tahapan ilmiah seperti stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, analitis, serta mampu membangun pemahaman secara mandiri. Model *discovery learning* juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Latifah & Wahyudi, 2025).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV UPTD SD Inpres Liliba, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh belum optimal.

Situasi tersebut menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung. Model *discovery learning* dipandang sebagai solusi yang relevan karena mendorong siswa untuk aktif dalam proses penemuan konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna. Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Purwasi et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS pada materi gaya dan gerak guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Liliba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan yang bersifat deskriptif dan reflektif. Pemilihan pendekatan PTK didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS pada materi gaya dan gerak. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Liliba, Kota Kupang, dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model *discovery learning* sesuai langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta interpretasi terhadap aktivitas pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar secara individual dengan nilai minimal 68 serta ketuntasan klasikal minimal 80% dari jumlah siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian disajikan menggunakan pendekatan tematik untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS pada materi gaya dan gerak di kelas IV UPTD SD Inpres Liliba. Fokus penyajian diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang mencakup observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan tindakan pembelajaran.



a. Observasi Aktivitas Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model *discovery learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, guru masih dalam tahap penyesuaian terhadap langkah-langkah pembelajaran seperti pemberian stimulasi, identifikasi masalah, dan pengelolaan diskusi siswa. Namun, pada siklus II, guru menunjukkan peningkatan dalam mengelola kelas, memberikan arahan yang jelas, serta memfasilitasi siswa dalam proses penemuan konsep secara lebih sistematis.

Peningkatan ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengimplementasikan seluruh sintaks *discovery learning* secara lebih optimal, termasuk dalam membimbing siswa pada tahap pengolahan data hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, aktivitas guru berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih terarah dan berpusat pada siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

Siklus	Skor Rata-Rata	Kriteria
Siklus I	75	Baik
Siklus II	95,83	Sangat Baik

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model *discovery learning*. Pada siklus I, sebagian siswa masih pasif dan belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan. Namun, pada siklus II, siswa mulai aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta melakukan pengamatan dan pengolahan data secara mandiri.

Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran meningkat, terutama pada tahap pengumpulan data dan pembuktian. Siswa juga terlihat lebih antusias dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

Siklus	Skor Rata-Rata	Kriteria
Siklus I	72,6	Baik
Siklus II	90	Sangat Baik

c. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan penerapan model *discovery learning*. Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah dengan tingkat ketuntasan yang belum memenuhi kriteria. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.

Pada siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu ≥ 68 . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya dan gerak.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Tahap	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan (%)	Kriteria
<i>PreTest</i>	39,42	16,67	Kurang
Siklus I	67,2	63,34	Cukup
Siklus II	85,95	93,4	Sangat Baik

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran IPAS materi gaya dan gerak. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model *discovery*



learning terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas guru mencapai 75 dengan kriteria baik, namun pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal terutama dalam mengelola langkah-langkah *discovery learning*. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, skor meningkat menjadi 95,83 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan sistematis sesuai dengan sintaks model *discovery learning*.

Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 72,6 dengan kriteria baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya perhatian, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta belum optimalnya kemampuan menyimpulkan materi. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi rata-rata skor 90 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan konsep secara mandiri.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut berimplikasi langsung terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan pada setiap tahap. Pada tahap *pretest*, hanya 16,67% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 63,34%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya dan gerak secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain itu, ditemukan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar umumnya menunjukkan tingkat keaktifan dan motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang belum mencapai ketuntasan cenderung kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS materi gaya dan gerak efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik, yang menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran semakin optimal. Aktivitas siswa juga meningkat secara signifikan, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengamati, bertanya, dan menganalisis materi.

Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru yang mengalami peningkatan signifikan dari rata-rata 75 pada siklus I menjadi 95,83 pada siklus II dengan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan menerapkan sintaks *discovery learning*. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata 72,6 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini tercermin dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam kegiatan mengamati, mengumpulkan data, dan menganalisis materi.

Dari aspek hasil belajar, penerapan model *discovery learning* terbukti mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 16,67% pada tahap *pretest* menjadi 63,34% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 93,4% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap dan



berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Dengan demikian, model *discovery learning* dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Latifah, R., & Wahyudi. (2025). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran pada siswa kelas II SD. 13(3), 1–6.
- Lestari, D., & Widodo, A. (2022). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurjihan. (2025). Penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Prasetyo, A., & Abduh, M. (2021). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Permatasari, Z., Agustini, F., & Handayani, D. E. (2024). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 106156 Klumpang. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 93–107. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1483>
- Purwasi, E., Idris, M., & Irawan, D. B. (2025). *The effect of scramble learning model on student Learning outcomes*. *Journal of Language Education Research*, 9(5), 617–627.
- Putri, D. A., & Rahmawati, L. (2022). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45–52.
- Rahayu, S., & Fitriyani. (2022). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321-1328.
- Salam, M., et al. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran siklus dalam PTK. *Jurnal Pendidikan*.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sinuraya, E., Susanti, N., & R., E. (2024). Efektivitas penerapan model *inquiry learning* dengan *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains di sekolah dasar. *Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 6(1).